

**Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan *Financial Leverage* Terhadap Perataan Laba
(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018)**

Zulaika Wulandari, Irvan Rolyesh Situmorang

*Akuntansi, Politeknik Negeri Medan, Indonesia Akuntansi, STIE Eka-Prasetya, Indonesia
(zulaikaw48@gmail.com)*

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the effect of profitability, firm size and financial leverage on income smoothing. Profitability, firm size and financial leverage variables are as independent variables and income smoothing as dependent variable. The number of samples used in this study are 26 manufactur's companies listed on Indonesian Stock Exchange in 2014 to 2018. This study uses secondary data. Data are collected by using purposive sampling method based on specific terms. Data are analysed by using linear regression model. The findings indicate that profitability does affect the income smoothing, while firm size and financial leverage do not affect the income smoothing.

Keywords: *profitability, firm size, financial leverage and income smoothing*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan financial leverage terhadap perataan laba. Variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, dan financial leverage sebagai variabel independen dan perataan laba sebagai variabel dependen. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 26 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 sampai 2018. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode purposive sampling yang berdasarkan syarat-syarat tertentu. Data dianalisis dengan menggunakan model regresi linear. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap perataan laba, sedangkan ukuran perusahaan dan financial leverage tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

Kata kunci: profitabilitas, ukuran perusahaan, financial leverage dan perataan laba

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Eni & Suaryana (2018) menyatakan bahwa laporan keuangan sebagai salah satu sarana komunikasi dari suatu perusahaan merupakan sumber informasi yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan atau pemakai laporan keuangan dalam rangka pengambilan keputusan. Pratama (2012) berpendapat bahwa laporan keuangan dapat menunjukkan kinerja dari manajemen dan sebagai sarana yang digunakan untuk mengevaluasi performa manajemen. Salah satu parameter yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen adalah laba (Wahyuni, 2015).

Laba merupakan komponen laporan keuangan perusahaan yang bertujuan untuk menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba yang representatif dalam jangka panjang, meramalkan laba, menaksir risiko dalam berinvestasi (Widhianingrum, 2012). Kurniawan dkk (2012) berpendapat bahwa kalangan manajemen pada perusahaan ditentukan kinerjanya dengan melihat informasi laba dari aspek seberapa besar laba yang dihasilkan, tanpa memperhatikan bagaimana proses laba tersebut dihasilkan.

Perhatian yang besar dari investor terhadap tingkat laba yang dihasilkan perusahaan menjadi salah satu alasan yang mendorong manajemen untuk melakukan beberapa tindakan *disfunctional behavior* (perilaku tidak semestinya), yaitu dengan melakukan manipulasi laba atau manajemen laba (Maulana, 2014). Manajemen laba (*earning management*) merupakan tindakan dari pihak manajemen untuk melakukan manipulasi laporan keuangan dengan memberikan informasi yang tidak benar bagi para pengguna laporan keuangan untuk kepentingan pihak manajer dari perusahaan tersebut (Pratiwi & Eka, 2017). Manipulasi yang dilakukan salah satunya adalah melakukan perataan laba (*income smoothing*). Perataan laba merupakan kasus khusus dari manajemen laba yang melibatkan perataan antarwaktu atas laba yang dilaporkan dimana perusahaan membuat untuk membuat penghasilan terlihat kurang bervariasi dari waktu ke waktu (Goel dan Thakor, 2003).

Beberapa kasus mengenai perataan laba terjadi di beberapa perusahaan baik di dalam maupun di luar negeri, seperti salah satu perusahaan besar di Jepang yaitu Toshiba Corp. Tim penyelidik independen menemukan bahwa CEO dari Toshiba Corp serta 8 pejabat perusahaan mengetahui bahwa perusahaan memanipulasi laporan keuntungannya dengan nilai mencapai US\$ 1,2 miliar selama 2014 - 2015. Akuntan independen dan pengacara mengatakan laba operasional Toshiba Corp telah dibesarkan sebesar ¥ 151.8 milyar atau sekitar US\$ 1,22 miliar (Liputan6.com). Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Thu et al (2017) menunjukkan bahwa dari 285 perusahaan yang terdaftar di Vietnam Stock Exchange, 111 perusahaan tersebut diantaranya melakukan perataan laba.

Diantara banyaknya faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba, salah satunya adalah profitabilitas, ukuran perusahaan (*firm size*) dan financial leverage. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu. Menurut Maulana (2014) perusahaan cenderung melakukan perataan laba saat mencapai tingkat profitabilitas yang tinggi, untuk menghindari tidak tercapainya besar laba yang sama di tahun berikutnya sehingga akan membuat penurunan nilai saham. Ukuran perusahaan juga merupakan faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba. Perusahaan yang besar memiliki laba yang cukup besar, sehingga kemungkinan terjadinya fluktuasi laba sangat dihindari oleh manajemen. Untuk menghindari sentimen pasar yang negatif, manajemen akan melakukan apa saja agar laba terlihat menarik. Sedangkan *financial leverage* merupakan penggunaan dana atau hutang untuk membiayai perusahaan. Semakin besar *leverage* menunjukkan bahwa dana yang disediakan oleh pemilik dalam membiayai investasi perusahaan semakin kecil, atau tingkat penggunaan utang yang dilakukan perusahaan semakin meningkat (Wahyuni, 2015), sehingga menurut Pande dan Suryanawa (2017) besarnya tingkat utang perusahaan (*leverage*) dapat mempengaruhi tindakan manajemen dalam melakukan tindakan perataan laba (*income smoothing*).

Meningkatnya perkembangan perusahaan manufaktur dari tahun ke tahun menimbulkan terjadinya persaingan yang ketat antara kinerja manajemen masing-masing perusahaan. Setiap perusahaan akan berupaya untuk menampilkan informasi keuangan yang menarik terutama dalam hal laba, sehingga pihak investor maupun kreditur bersedia untuk menginvestasikan dan meminjamkan dananya kepada suatu perusahaan. Hal inilah yang mendasari penulis untuk memilih perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian. Berdasarkan fenomena yang terjadi serta adanya *research gap* mengenai penelitian praktik perataan laba, penelitian ini mengambil judul “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan *Financial Leverage* Terhadap Praktik Perataan Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur dan Keuangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018)”

2. KAJIAN LITERATUR

2.1. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2015:7). Laporan keuangan merupakan hasil akhir dalam proses akuntansi yang menunjukkan kinerja perusahaan dalam mengelola sumber dayanya. Penilaian kinerja akan menjadi patokan atau ukuran apakah manajemen mampu atau berhasil dalam menjalankan kebijakan yang telah digariskan (Kasmir, 2015:10).

Laporan keuangan yang disajikan perusahaan berguna bagi pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan, seperti manajemen, pemilik perusahaan, investor serta kreditor. Para pengguna eksternal dari laporan keuangan seperti investor maupun kreditor akan sangat bergantung terhadap informasi yang terkandung di dalam laporan keuangan guna untuk mengambil keputusan. Media komunikasi utama antara manajer dengan stakeholder adalah laporan keuangan.

2.2. Manajemen Laba (Earning Management)

Manajemen laba merupakan intervensi manajemen dalam proses menyusun pelaporan keuangan eksternal (Budiasih, 2009). Keputusan atau kebijakan yang diambil oleh perusahaan berasal dari informasi laporan keuangan terutama laba. Menurut Kurniawansyah (2018) laba akuntansi digunakan untuk membantu pengguna dalam mengembangkan kebijakan perusahaan. Ukuran laba menggambarkan kinerja manajemen dalam menghasilkan profit untuk membayar bunga kreditor, deviden investor, dan pajak pemerintah (Hery, 2016:114).

Manajemen laba merupakan salah satu teknik rekayasa laba. Menurut Stice (2007) dalam Hery (2017:165) ada 4 alasan yang membuat manajer melakukan rekayasa laba, yaitu untuk memenuhi target internal, memenuhi harapan pihak eksternal, memberikan perataan laba (*income smoothing*), dan agar laporan keuangan seolah-olah tampak baik (*window dressing*) demi kepentingan penawaran saham perdana ke publik atau mendapatkan pinjaman. Upaya untuk memilih dan menerapkan metode akuntansi yang sesuai dengan kepentingan manajer dapat dilakukan untuk mengelola laba agar lebih tinggi (*income increasing*), atau rendah (*income decreasing*) dari laba yang sesungguhnya serta agar laba relatif merata selama periode (*income smoothing*) (Sulistiyanto, 2008:177).

2.3. Perataan Laba

Menurut Panggabean & Ria (2012) perataan laba (*income smoothing*) adalah salah satu cara yang digunakan untuk menjaga agar laba tetap stabil, sedangkan *income smoothing* merupakan kegiatan mengelola angka-angka yang dilaporkan untuk meningkatkan pendapatan ketika manajemen berpikir target penyelesaian akhir-akhir yang direncanakan semula (angkaangka tingkat perataan) tidak dapat dicapai atau mengelola angkaangka yang dilaporkan untuk mengurangi pendapatan ketika pencapaian laba lebih tinggi dari yang direncanakan pasti dapat diterapkan selama periode fiskal tertentu (Thu et al, 2017).

Melalui perataan laba, laba dapat diatur sedemikian rupa oleh manajemen sehingga laba yang dihasilkan dari tahun ke tahun tidak berfluktuasi secara signifikan karena dengan laba yang stabil dan tidak banyak fluktuasi, perusahaan dapat menarik para investor untuk melakukan investasi dengan membeli saham perusahaan yang dijanjikan akan tetap bersaing dalam dunia pasar modal (Panggabean & Ria, 2012). Para investor cenderung lebih menyukai laba yang tidak berfluktuasi terlalu tinggi. Salah satu tujuan dilakukannya perataan laba adalah untuk memberikan rasa aman kepada investor karena kemungkinan fluktuasi laba yang tinggi atau

rendah dapat meningkatkan kemampuan investor untuk meramalkan laba perusahaan pada periode mendatang (Pande & Suryanawa, 2017).

Tindakan Perataan Laba diuji dengan indeks Eckel (1981). Eckel menggunakan Coefficient Variation (CV) variabel penghasilan dan variabel investasi (Kasmir, 2015:196).

2.4. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dalam suatu periode. Profitabilitas digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi efektif tidaknya kinerja manajemen. Profitabilitas memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi (Kasmir, 2008:112). Profitabilitas yang stabil akan menguntungkan manajemen, seperti mempertahankan posisi jabatan apabila kinerja diukur dengan tingkat laba yang mampu dihasilkan (Eni dan Suaryana, 2018).

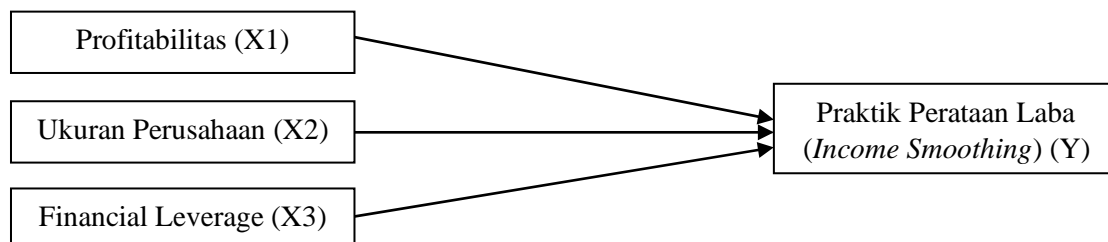
Rasio profitabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio profitabilitas memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan, hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan yang dilaporkan untuk mengurangi pendapatan ketika pencapaian laba lebih tinggi dari yang direncanakan pasti dapat diterapkan selama periode fiskal tertentu (Thu et al, 2017).

2.5. Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain (Prasetyorini, 2013). Ukuran perusahaan digolongkan menjadi tiga jenis, yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah dan perusahaan kecil. Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan dalam menanggung risiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang dihadapi perusahaan. Untuk mengukur *firm size* menurut Budiasih (2009) dapat dilakukan dengan menghitung logaritma natural dari total aset, sedangkan menurut Sugiarto (2017:86) ukuran perusahaan dapat diukur dengan *logaritma natural total assets*, *logaritma natural total sales* dan *logaritma natural market capitalization*.

2.6. Financial Leverage

Lang et al (1996) menyatakan bahwa financial leverage merupakan penggunaan dana yang disertai biaya tetap, perusahaan yang menggunakan dana dengan beban tetap dikatakan menghasilkan leverage yang menguntungkan (*favorable financial leverage*) atau efek positif jika pendapatan yang diterima dari penggunaan dana tersebut lebih besar dari pada beban tetap dari penggunaan dana itu. *Leverage* menunjukkan seberapa besar suatu perusahaan dibiayai oleh utang. Semakin tinggi *leverage* maka akan semakin tinggi tingkat hutang perusahaan. Untuk mengukur *financial leverage* suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio solvabilitas atau *leverage ratio*. Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2015:151).



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

3. METODOLOGI PENELITIAN

Objek dalam penelitian ini adalah profitabilitas, ukuran perusahaan, *financial leverage* serta perataan laba. Data yang diperlukan untuk menghitung objek penelitian tersebut diperoleh dari laporan

keuangan sektor manufaktur tahun 2014-2018 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2014 sampai dengan 2018. Pada penelitian ini teknik pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yakni sebanyak sebanyak 26 perusahaan dengan total 130 laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk melihat pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan financial leverage terhadap praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deksriptif dilakukan dengan mengumpulkan data, mengolah data, serta menyajikan data. Data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dengan menggunakan uji t menunjukkan bahwa hanya profitabilitas yang berpengaruh terhadap perataan laba (Y). Hal tersebt dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Keterangan	Minimum	Maksimum	Mean
2014			
Profitabilitas (ROA)	0,0009	0,4018	0,0983
Ukuran Perusahaan (<i>SIZE</i>)	25,66	31,70	27,99
<i>Financial Leverage</i> (DAR)	0,07	0,75	0,41
Indeks Eckel	-632	11,148	-25,292
2015			
Profitabilitas (ROA)	0,0018	0,3720	0,0963
Ukuran Perusahaan (<i>SIZE</i>)	25,62	31,78	28,04
<i>Financial Leverage</i> (DAR)	0,09	1,05	0,42
Indeks Eckel	-632	11,148	-25,292
2016			
Profitabilitas (ROA)	0,0017	0,4317	0,0954
Ukuran Perusahaan (<i>SIZE</i>)	25,82	31,77	28,16
<i>Financial Leverage</i> (DAR)	0,10	0,93	0,40
Indeks Eckel	-632	11,148	-25,292
2017			

Profitabilitas (ROA)	0,0025	0,5267	0,0930
Ukuran Perusahaan (<i>SIZE</i>)	25,81	31,83	28,30
<i>Financial Leverage</i> (DAR)	0,12	0,73	0,39
Indeks Eckel	-632	11,148	-25,292
2018			
Profitabilitas (ROA)	0,0012	0,4666	0,0912
Ukuran Perusahaan (<i>SIZE</i>)	24,55	31,87	28,28
<i>Financial Leverage</i> (DAR)	0,14	4,80	0,55
Indeks Eckel	-632	11,148	-25,292

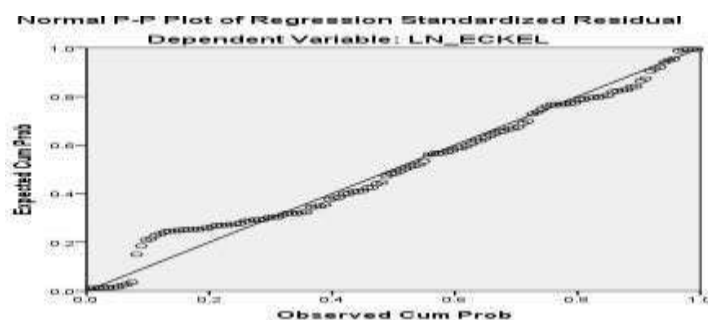
Sumber: data sekunder diolah (2019)

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat hasil analisis deskriptif terhadap variabel :

1. Hasil statistik terhadap profitabilitas (ROA) menunjukkan hasil minimum ROA dalam lima tahun adalah 0,0009. Rasio maksimum ROA mengalami kenaikan dan penurunan selama lima tahun. Hasil maksimum ROA dalam lima tahun adalah 0,5267. Rata-rata ROA dalam lima tahun mengalami penurunan. Di tahun 2014 rata-rata ROA adalah 0,0983. Rata-rata tersebut terus menurun pada angka 0,0963 di tahun 2015, kemudian 0,0954 di tahun 2016, serta 0,0930 di tahun 2017 dan 0,0912 di tahun 2018.
2. Hasil statistik terhadap ukuran perusahaan (*SIZE*) menunjukkan hasil minimum *SIZE* dalam lima tahun adalah 24,55. Rasio maksimum *SIZE* dalam lima tahun adalah 31,87. Rata-rata *SIZE* dalam lima tahun mengalami peningkatan dari tahun 2014 sampai 2017, sedangkan di tahun 2018 mengalami penurunan.
3. Hasil statistik terhadap financial leverage (DAR) menunjukkan hasil minimum DAR dalam lima tahun mengalami peningkatan dengan nilai minimum sebesar 0,07. Sedangkan untuk hasil maksimum DAR selama lima tahun mengalami peningkatan dan penurunan, dimana nilai maksimum DAR selama lima tahun adalah 4,80. Rata-rata DAR di tahun 2014 sebesar 0,41 kemudian terjadi peningkatan di tahun 2015 menjadi 0,42. Di tahun 2016 dan 2017 mengalami penurunan dengan nilai 0,40 dan 0,39 sedangkan di tahun 2018 mengalami peningkatan menjadi 0,55.
4. Hasil statistik terhadap perataan laba (Indeks Eckel) menunjukkan hasil minimum dalam lima tahun sebesar -632, hasil maksimum dalam lima tahun sebesar 11,148 dan rata-rata Indeks Eckel dalam lima tahun sebesar -25,292.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi yang diolah sudah terdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas dapat dilihat dengan grafik normal P-P Plot.



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

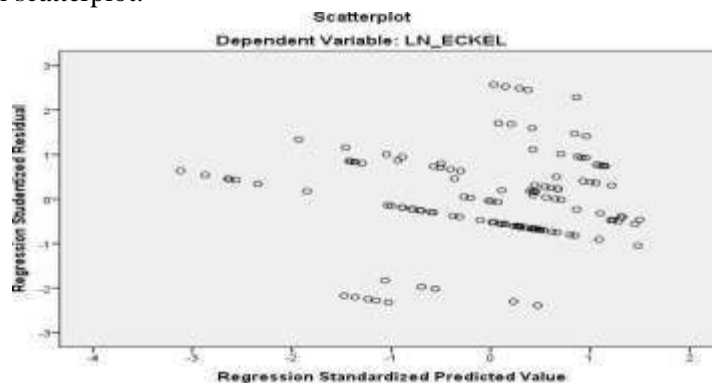
Pada grafik normal P-P Plot residual penyebaran data berada di sekitar wilayah garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Berdasarkan gambar di atas dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini memenuhi syarat normal tabel Kolmogorov-Smirnov dan probability plots sehingga modal regresi dalam penelitian memenuhi asumsi normalitas (berdistribusi normal).

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Pengujian multikolinieritas dapat dilihat dengan nilai tolerance dan nilai Variance Inflation Factor. Batasan umum yang dipakai untuk menunjukkan uji multikolinieritas adalah Jika nilai TOLERANCE > 0,10 atau VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Dilihat bahwa nilai tolerance value variabel profitabilitas (ROA) sebesar 0,830, ukuran perusahaan (size) sebesar 0,816, dan financial leverage (DAR) sebesar 0,915, sedangkan nilai VIF variabel profitabilitas sebesar 1,205, ukuran perusahaan sebesar 1,225, dan financial leverage sebesar 1,093 yang artinya nilai tolerance value > 0,10 atau nilai VIF < 10, sehingga data tersebut terbebas dari multikolinieritas.

Heterokedastisitas

Pada penelitian ini uji heteroskedastisitas menggunakan grafik scatterplot dengan melihat penyebaran titik-titik. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas. Berikut uji heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik scatterplot:



Gambar 3. Hasil Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan gambar 3 di atas diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas. Titik-titik menyebar secara acak, diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Regression Studentized Residual. Berdasarkan uji heteroskedastisitas dapat disimpulkan bahwa pada model regresi yang terbentuk tidak terjadi gejala heteroskedastisitas

Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah pada model regresi linear terdapat korelasi antara variabel pada periode tertentu dengan variabel-variabel sebelumnya. Model regresi yang baik adalah tidak terdapat masalah autokorelasi. Pada penelitian ini uji autokorelasi menggunakan uji Runs Test dengan melihat Asymp.Sig.(2-tailed) pada Runs Test, jika nilai Asymp.Sig. (2-tailed) > 0,05 maka data tersebut bebas dari autokorelasi. Berikut tabel uji autokorelasi dengan menggunakan uji Runs Test:

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.03284
Cases < Test Value	65
Cases >= Test Value	65
Total Cases	130
Number of Runs	71
Z	.880
Asymp. Sig. (2-tailed)	.379

a. Median

Pada tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa Asymp.Sig. (2-tailed) pada Runs Test bernilai $0.379 > 0,05$ yang artinya data dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat dilihat dari koefisien determinasi. Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Berikut tabel koefisien determinasi:

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.340 ^a	.116	.095	.78351	1.985

a. Predictors (Constant) LN_ROA, SIZE

b. Dependent Variable: LN_ECKEL

Berdasarkan tabel 5 di atas menunjukkan bahwa diperoleh nilai adjusted R2 sebesar 0,095. Hal ini berarti 9,5% kemampuan variabel independen yaitu profitabilitas (X1), ukuran perusahaan (X2) dan financial leverage (X3) dalam mempengaruhi variabel terikat yaitu kondisi perataan laba (Y) dan sisanya dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Uji Parsial (T-Test)

Uji parsial atau uji t bertujuan untuk melihat apakah masing-masing variabel independen yang dalam penelitian ini yaitu profitabilitass, ukuran perusahaan dan financial leverage berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu kondisi perataan laba. Uji ini dapat dilihat dari kolom nilai signifikansi masing-masing variabel. Apabila nilai signifikansi < 0,05 maka variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. bahwa hasil uji t dan pengujian data dengan regresi berganda pada tingkat signifikansi 5%. Persamaan regresi dapat dilihat dari nilai pada kolom B, maka model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,640 + 0,205 X1 + 0,09 X2 - 0,115 X3 + e \dots\dots\dots(1)$$

Berdasarkan hasil pengolahan SPSS di atas menunjukkan bahwa:

1. Interpretasi dari persamaan regresi tersebut dapat dilihat bahwa nilai Konstanta (α) sebesar 0.640 artinya apabila semua variabel independen yaitu rasio likuiditas (X1), rasio solvabilitas (X2) dan rasio profitabilitas (X3) dianggap konstan atau bernilai 0, maka perataan laba (Y) sebesar 0.640.
2. Hasil uji t pada variabel profitabilitas nilai signifikannya sebesar 0,001 yang berarti lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap perataan laba (Y). Interpretasi dari persamaan regresi tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien ROA sebesar 0,205 menyatakan bahwa jika profitabilitas yang diproksikan dengan ROA mengalami peningkatan satu satuan maka akan meningkatkan kondisi perataan laba sebesar 0,205. Sebaliknya apabila profitabilitas mengalami penurunan satu satuan maka kondisi perataan laba akan mengalami penurunan juga sebesar 0,205.
3. Hasil uji t pada variabel rasio solvabilitas nilai signifikannya sebesar 0,868 yang berarti lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan yang diproksikan dengan ln total aset tidak berpengaruh secara parsial terhadap perataan laba (Y). Interpretasi dari persamaan regresi tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien SIZE sebesar 0,09 menyatakan bahwa jika ukuran perusahaan mengalami peningkatan satu satuan maka akan meningkatkan perataan laba sebesar 0,09. Sebaliknya apabila SIZE mengalami penurunan satu satuan maka perataan laba akan mengalami penurunan juga sebesar 0,09.
4. Hasil uji t pada variabel *financial leverage* nilai signifikannya sebesar 0,332 yang berarti lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa financial leverage tidak berpengaruh secara parsial terhadap perataan laba. Interpretasi dari persamaan regresi tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien financial leverage yang diproksikan dengan DAR sebesar -0,115 menyatakan bahwa jika DAR mengalami peningkatan satu satuan maka akan meningkatkan perataan laba sebesar - 0,115. Sebaliknya apabila DAR mengalami penurunan satu satuan maka perataan laba akan mengalami penurunan juga sebesar - 0,115.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Perataan Laba

Pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini menunjukkan nilai signifikan variabel profitabilitas yang diproksikan dengan return on asset sebesar 0,001 < 0,05 yang berarti profitabilitas berpengaruh terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Dengan demikian, hipotesis pertama diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Budiasih (2009), Maulana (2014), yang membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap perataan laba. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan cenderung melakukan perataan laba. Hal ini terjadi karena semakin besar ROA menunjukkan semakin besar fluktuasi kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba, hal ini mempengaruhi investor dalam memprediksi laba dan memprediksi risiko dalam investasi sehingga memberikan dampak pada kepercayaan investor terhadap perusahaan (Kurniawan, 2012).

Namun demikian sebagian besar penelitian yang dilakukan di Indonesia tentang faktor- faktor

yang mempengaruhi praktik perataan laba tidak berhasil membuktikan bahwa profitabilitas mempengaruhi perataan laba (Pratama : 2012, Widhianingrum:2012, Yusuf dan Soraya : 2004, Juniarti dan Corolina:2005), berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut, penelitian ini berhasil membuktikan bahwa profitabilitas mempengaruhi praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa, tingkat profitabilitas yang tinggi pada perusahaan akan semakin memotivasi manajemen untuk melakukan perataan laba. Hal ini terjadi karena investor cenderung memperhatikan ROA dalam menilai sehat tidaknya perusahaan (Widana N & Yasa, 2013), sehingga perusahaan akan senantiasa menampilkan kinerja dan citra yang baik agar investor maupun kreditur tertarik untuk menanamkan modal maupun memberi pinjaman. Menurut Pratiwi dan Ayu (2017) laba yang besar belum tentu memenuhi ukuran bahwa perusahaan telah bekerja secara efektif dan efisien.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba

Pengujian hipotesis kedua menunjukkan nilai signifikan variabel ukuran perusahaan yang diproksikan dengan \ln total aset sebesar $0,868 > 0,05$ yang berarti ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba ditolak. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Maulana (2014) yang tidak berhasil membuktikan bahwa besar kecilnya perusahaan merupakan faktor pendorong terjadinya perataan laba. Demikian pula halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2012), Obaidat (2017) dan Adriani dkk (2018). Besarnya perusahaan yang semula diyakini berpengaruh terhadap perataan laba, ternyata tidak terbukti pada penelitian ini. Hal ini dapat dilihat dari perusahaan PT Ascet Indonusa Tbk (ACST) dengan rata-rata besar perusahaan senilai 28,44 yang terindikasi melakukan perataan laba, sedangkan perusahaan PT Argha Karya Prima Industry Tbk (AKPI) dengan rata-rata besar perusahaan senilai 28,51 tidak terindikasi melakukan perataan laba. Sehingga dapat disimpulkan bahwa besar kecilnya perusahaan tidak memotivasi manajemen untuk melakukan perataan laba. Tidak berpengaruhnya ukuran perusahaan terhadap perataan laba diduga karena investor tidak memandang kritis besar kecilnya total aset yang dimiliki perusahaan, investor tidak mempertimbangkan return atau resiko yang akan diterima lewat besar kecilnya aset yang dimiliki perusahaan sehingga manajemen tidak termotivasi melakukan perataan laba dengan menggunakan variabel tersebut (Kurniawan dkk, 2012). Kemungkinan lainnya yang menyebabkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh adalah jika perusahaan telah lama terdaftar di bursa efek, investor telah mempercayai kinerja perusahaan tersebut walaupun terjadi fluktuasi laba sehingga manajemen tidak termotivasi untuk melakukan perataan laba.

Pengaruh Financial Leverage Terhadap Perataan Laba

Pengujian hipotesis ketiga dalam penelitian ini menunjukkan nilai signifikan variabel financial leverage sebesar $0,915 > 0,05$ yang berarti profitabilitas yang diproksikan dengan *debt to asset ratio* tidak berpengaruh terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Dengan demikian, hipotesis ketiga yang menyatakan *financial leverage* berpengaruh terhadap perataan laba ditolak. Tingkat hutang yang semula diyakini berpengaruh terhadap tindakan perataan laba ternyata tidak berpengaruh dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2012), Sidartha dan Erawati (2017), Budiasih (2009) dan Obaidat (2017). Tidak berpengaruhnya *financial leverage* terhadap tindakan perataan laba diduga karena manajemen beranggapan bahwa *financial leverage* tidak menjadi acuan utama bagi investor untuk menilai resiko yang dihadapi atas investasi yang dilakukan (Pratama dkk, 2012). Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat tingkat hutang dari PT. Gudang Garam Tbk yang selalu menurun dan tidak terindikasi melakukan perataan laba, sedangkan tingkat hutang PT Intan Jaya Internasional Tbk yang selalu

meningkat juga tidak terindikasi melakukan perataan laba. Maka dari itu besar kecilnya *debt to equity ratio* tidak memotivasi manajemen melakukan perataan laba. Selain itu perhatian manajemen maupun investor terhadap *financial leverage* sebagai tolok ukur bahwa suatu perusahaan dapat melakukan perataan laba belum begitu baik. Penelitian Widana N dan Yasa (2013) mengungkapkan tidak berpengaruhnya *financial leverage* pada perataan laba dikarenakan perusahaan dapat membayar hutang saat jatuh tempo dengan memakai modal yang dimiliki, sehingga perusahaan tidak mendapat masalah keuangan.

5. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat ditarik simpulan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap tindakan perataan laba, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap tindakan perataan laba dan *financial leverage* juga tidak berpengaruh terhadap tindakan perataan laba pada perusahaan manufaktur

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, disadari masih terdapat keterbatasan penelitian, maka diberikan beberapa saran untuk pengembangan penelitian selanjutnya, diharapkan kepada peneliti selanjutnya menggunakan sampel perusahaan yang lebih banyak dan rentang waktu yang lebih lama agar hasil pengujian lebih akurat, memperluas variabel independen yang digunakan yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba yang lebih bervariasi dan variabel dependen lainnya, sehingga hasil yang baru dapat dibandingkan dengan penelitian yang telah ada, serta penelitian selanjutnya disarankan untuk meneliti pada jenis perusahaan lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, agar dapat diketahui secara spesifik variabel-variabel yang mempengaruhi perataan laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, Putu Intan, I.G.A.M. Asri Dwija Putri dan G.A Indra Tenaya K. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Financial Leverage*, dan Winner/Loser Stock pada Perataan Laba Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.25(3).
- Algery, Andry. 2013. *Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage, Dan Harga Saham Terhadap Praktek Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Artikel Ilmiah. Universitas Negeri Padang.
- Ayunika, Ni Putu Nanda dan I.Ketut Yadnyana. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan *Financial Leverage* Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur. *E-jurnal Akuntansi universitas Udayana*, Vol.25(3).
- Bahri, Syaiful. 2018. *Metodologi Penelitian Bisnis Dengan Teknik Pengolahan Data SPSS*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Budiasih, I.G.A.N. 2009. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*.
- By, Syafriont. 2008. Risiko, Profitabilitas, *Leverage* Operasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol.12(2).
- Desmiyawati, Nazrizal dan Yessi Fitriana. 2009. Pengaruh Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Pekbis Jurnal*, Vol.1(3).
- Eckel, Norm. 1981. *The Income Smoothing Hypothesis Revisited*. *ABACUS*, Vol.17(1).
- Eni, I.G.A.K. Ratna Sri Mara, dan Suaryana Agung. 2018. Pengaruh *Cash Holding*, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Properti di BEI. *E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.23.

- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII.* Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Goel, A.M. dan Anjan V. Thakor. 2003. *Why Do Firms Smooth Earnings?.* *Journal of Business*, Vol.76 (1).
- Hakim, Ifsan L. 2015. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/2277114/skandal-terungkap-ceo-toshiba-mundur>. (Diakses pada 7 Agustus 2019 pukul 02:58 WIB).
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan : Intergated and Comprehensive Edition*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hery. 2017. *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep dan Analisis*. Jakarta: PT Grasindo.
- Juniarti dan Corolina. 2005. Analisa Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Perataan Laba (*Income Smoothing*) Pada Perusahaan-perusahaan *Go Public*. *Jurnal Akuntansi dan keuangan*, Vol.7(2).
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Kurniawan, M.S, Sri W. Latifah dan Siti Zubaidah. 2012. Pengaruh *Return On Asset*, Ukuran Perusahaan dan *Financial Leverage* Terhadap Tindakan Perataan Laba. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, Vol.13(2).
- Lang, Larry. Eli Ofek dan Rene M. Stulz. 1995. *Leverage, Investment and Firm Growth*. Working Paper. National of Bureau of Economic Research.
- Maulana, Al Adiyat. 2014. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba di Perbankan. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, Vol.15(2).
- Obaidat, Ahmad N. 2017. *Income Smoothing Behavior at the Times of Political Crises*. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, Vol.7(2).
- Pande, I.M. Andika Pramana dan I.Ketut Suryanawa. 2017. Pengaruh *Leverage* Pada Perataan Laba Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.20(2).
- Panggabean, Rosinta Ria dan Novita. 2012. Pengaruh Faktor-Faktor Penentu Perataan Laba Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Perata Laba di Industri Manufaktur. *BINUS Business Review*, Vol.3(1).
- Prabayanti, N.L.P Arik dan Gerianta W. Yasa. 2011. Perataan Laba (*Income Smoothing*) dan Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*.
- Prasetyorini, Bhukti Fitri. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, *Price Earning Ratio* dan Profitabilitas. *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol.1(1).
- Pratama, Dika Fajar. 2012. Pengaruh Profitabilitas, Resiko Keuangan, Nilai Perusahaan, Struktur Kepemilikan dan *Dividend Payout Ratio* Terhadap Perataan Laba. *Jurnal Akuntansi & Investasi* Vol. 13(1), 35-43.
- Pratiwi, N.W Piwi Indah dan I.G.A Eka Damayanthi. 2017. Analisis Perataan Laba dan Faktor- Faktor Yang Mempengaruhinya. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.20(1).
- Puspitasari, Ni Kadek Budi dan I.M.P Dwiana Putra. 2018. Pengaruh Profitabilitas Pada Praktik Perataan Laba dengan Struktur Kepemilikan Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.23(1).
- Putra, Dwi dan Wiwin Rahmanti. 2013. Return Dan Risiko Saham Pada Perusahaan Perata Laba dan

Bukan Perata Laba. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, Vol.5(1).

Sidharta, Ayu Ratih Maristanda dan N.M Ade Erawati. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Risiko Keuangan Pada Praktik Perataan Laba dengan Variabel Pemoderasi Jenis Industri. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.20(2).

Subhekti, Yogi. 2008. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba (Income Smoothing) dan Bukan Perataan Laba (Non-Income Smoothing) (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2002-2006)*. Tesis. Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Sugiarto. 2017. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Penerbit ANDI. Sujarweni, V. Wiratna. 2017. *Analisis Laporan Keuangan : Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.

Sulistiawan, Dedhy. Yeni Januarsi dan Liza Alvia. 2011. *Creative Accounting : Mengungkap Manajemen Laba dan Skandal Akuntansi*. Jakarta : Salemba Empat.

Sulistiyanto, H. Sri. 2008. *Manajemen Laba : Teori dan Model Empiris*. Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

Thu, Phung Anh and Nguyen Vinh Khuong. 2017. *Investigating Income Smoothing: Empirical Evidence From Vietnam's Listed Companies*. *Journal of Science Ho Chi Minh City Open University*, Vol.7(3):82-95.

Trisnawati, M. M.R. Nazar dan Siska Priyandani Y. 2017. Pengaruh Profitabilitas, *Dividend Payout Ratio* dan *Financial Leverage* Terhadap Praktik Perataan Laba (Studi Pada Perusahaan yang terdaftar pada Indeks LQ45 Tahun 2011- 2016). *e-Proceeding of Management*, Vol.4(3):2654.

Wahyuni, R Isna El. 2015. Pengaruh Resiko Keuangan, *Dividend Payout Ratio* dan Nilai Saham Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, Vol.15(1).

Widana N, I N Ari dan Gerianta Wirawan Yasa. 2013. Perataan Laba dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya di Bursa Efek Indonesia. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.

Widhanningrum, Purweni. 2012. Perataan Laba dan Variabel-Variabel yang Mempengaruhinya (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEJ). *Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, Vol.1(1).

Yusuf, Muhammad dan Soraya. 2004. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Asing dan Non Asing di Indonesia. *JAAI*, Vol.8(1).

<https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan>. Diakses tanggal 15 Juli 2019